

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah organisasi guna meraih tujuan yang telah direncanakan oleh pihak perusahaan sebelumnya, untuk itu perusahaan melakukan kegiatan tertentu. Baik perusahaan dibidang perdagangan, jasa dan manufaktur. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapai, yaitu untuk memperoleh peningkatan laba dari tahun ke tahun, kelangsungan hidup yang lebih sejahtera bagi pekerja dan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara terus-menerus salah satunya agar memiliki citra positif bagi *Stakeholders* maupun masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan agar pencapaian perusahaan terwujud, perlu adanya faktor pendukung atau sarana dan prasarana. Aset tetap menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung kegiatan normal perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap, karena peranan aset tetap ini sangat besar dalam suatu perusahaan. Salah satu peranan aset tetap yaitu untuk dapat menghasilkan barang ataupun jasa, seperti mesin yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku menjadi barang yang menghasilkan laba dan juga seperti kendaraan kapal guna memberikan jasa contohnya dalam mengangkut barang.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 16, Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan sebagai penolong dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa serta lebih dari satu periode aset tetap dapat difungsikan. Aset tetap dapat digolongkan menjadi dua yaitu, aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) seperti tanah, gedung, mesin, kendaraan dan sebagainya. Kemudian aset tetap tak berwujud (*intangible fixed assets*) seperti hak cipta, hak paten, hak sewa, merek dagang dan sebagainya. Karakteristik umum aset tetap yaitu aset digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan operasional perusahaan dan bukan untuk diperjualbelikan, lalu masa pakai aset

tetap cukup lama dan biasanya disusutkan kecuali pada tanah yang mengalami kenaikan harga pasar setiap tahun dan juga karakteristik umum dari aset tetap yaitu memiliki wujud fisik.

Namun, pada aset tetap ada hal yang perlu diketahui bahwa jika yang dimiliki perusahaan belum tentu termasuk dalam golongan aset tetap. Contohnya mobil yang dimiliki suatu perusahaan belum dapat secara pasti dikatakan sebagai aset tetap perusahaan walaupun nilai barang tersebut cukup tinggi. Jadi harus ditelusuri dahulu penggunaan mobil tersebut untuk apa. Jika mobil dibeli oleh perusahaan tersebut digunakan untuk transportasi kegiatan normal perusahaan, maka mobil tersebut dapat dikatakan aset tetap. Namun jika mobil tersebut untuk diperdagangkan, maka termasuk kedalam persediaan perusahaan.

Setiap perusahaan yang memiliki aset tetap mempunyai cara dalam perolehannya masing-masing. Cara perolehan aset tetap beragam, seperti yang umum pada perusahaan yaitu membeli tunai dan membeli kredit. Selain itu juga ada dengan cara membangun bangunan sendiri, menukarkan dengan surat berharga dan dapat juga diperoleh dari hadiah (donasi) atau sumbangan. Dalam menentukan harga perolehan aset tetap tidak hanya berdasarkan harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut difungsikan dengan baik oleh perusahaan. Secara teoritis yang dimaksud dengan harga perolehan aset tetap adalah total dari harga beli yang ditambahkan dengan biaya-biaya seperti dengan adanya PPN yang dikenakan dan biaya yang dikorbankan untuk memasang atau merakit aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan (Setio Anggoro, 1993:470).

Berdasarkan PSAK No. 16 Revisi Tahun 2012 disebutkan bahwa perusahaan ataupun seseorang yang memiliki kekayaan baik berwujud maupun tidak berwujud dan memiliki nilai tinggi yang dikemudian hari memberikan manfaat bagi perusahaan atau seseorang yang terkait. Kekayaan tersebutlah yang dikatakan sebagai aset. Dalam meningkatkan

produktivitas, efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan, memang sangat diperlukan aset tetap yang juga merupakan suatu komponen pendukung dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Seiring dengan penambahan umur, tingkat fungsional yang diberikan aset tetap secara tidak langsung menurun secara terus-menerus yang menyebabkan terjadinya penyusutan, kecuali pada aset tanah. Karena semakin bertambahnya umur tanah maka nilainya juga menjadi lebih tinggi sehingga tidak dapat untuk disusutkan. Perhitungan penyusutan pada sebuah perusahaan sesuai dengan metode yang umum digunakan dan juga tidak terlepas dari persetujuan pihak manajemen perusahaan.

PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kepelabuhan yang tujuan perusahaan sendiri adalah untuk mendapatkan laba dari pemberian layanan jasa tersebut, dan tidak hanya itu perusahaan ini juga turut berperan dalam mendukung kebijakan pemerintah dan program pembangunan nasional yang khususnya ekonomi. PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur ini juga merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibawah oleh Departemen Perhubungan. Selain menyediakan jasa kepelabuhan, perusahaan ini juga memiliki aktivitas bisnis lain seperti penyewaan alat berat, forklift dll.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai aset tetap yang dimiliki oleh PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur. Hal ini mendorong penulis untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul “PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. PELABUHAN INDONESIA II CABANG TELUK BAYUR”

1.2 Rumusan Masalah

Latar Belakang Masalah diatas mendasari rumusan masalah yang dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi terhadap perolehan aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur?
2. Apa saja metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur dalam menghitung penyusutan pada perusahaannya?
3. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur?
4. Bagaimana prosedur penghentian penggunaan aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur?
5. Bagaimana penyajian aset tetap di Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap perolehan aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur.
2. Untuk mengetahui metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur.
3. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur.
4. Untuk mengetahui prosedur penghentian penggunaan aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur.
5. Untuk mengetahui penyajian aset tetap di Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur.

1.4 Manfaat Penulisan

a. Manfaat Penulisan

1. Untuk memenuhi syarat tugas akhir Diploma III Akuntansi Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui lebih dalam pengetahuan teoritis serta membandingkan teori yang didapat dibangku perkuliahan dan praktek magang.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi terhadap perolehan aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini menggunakan metode :

a. Metode pengumpulan data

1. Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca catatan kuliah, buku-buku, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah.

2. Studi Lapangan

Suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data aset tetap dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mempelajari yang berhubungan dengan objek penelitian.

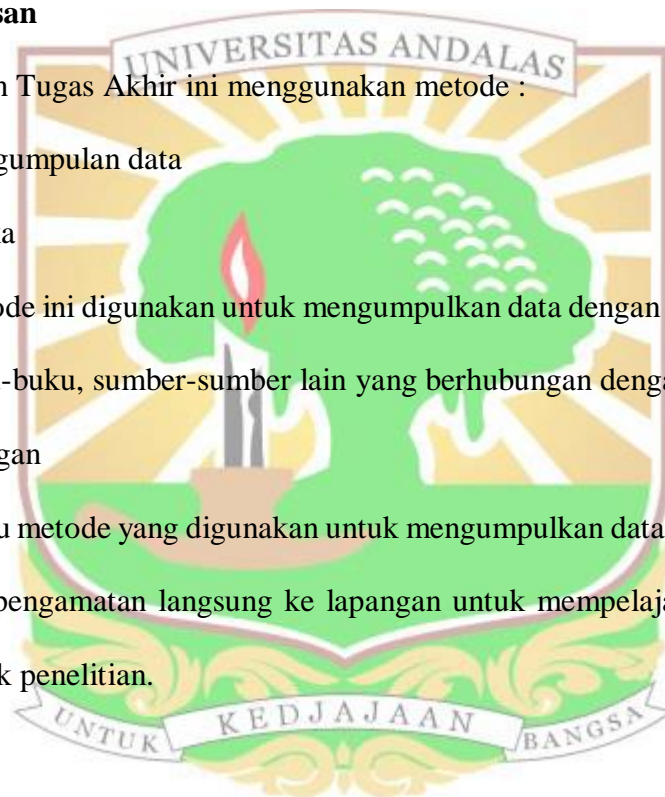
b. Metode Analisa

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya Penulis menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori-teori perhitungan aset tetap yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan magang sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan



Menguraikan secara ringkas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II Landasar Teori

Landasan teori ini dengan cara mengemukakan teori-teori yang relevan dengan ini yang menyangkut tentang akuntansi aset tetap yang bersumber dari buku, internet dan lain-lain.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan profil perusahaan, yang membahas mengenai sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, makna logo perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta bentuk kegiatan atau aktifitas dalam perusahaan.

BAB IV Pembahasan

Merupakan bagian yang menggambarkan tentang hasil atau data yang didapat selama magang yaitu mengenai sistem akuntansi aset tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia II cabang Teluk Bayur yang dibahas dengan merujuk pada teori akuntansi.

BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilakukan.

